



# ROAD MAP II

## KEBIJAKAN PASTORAL TRANSFORMATIF

### KEUSKUPAN BOGOR 2020-2030



Gereja menjadi muda ketika ia menjadi dirinya sendiri, ketika ia memperoleh kekuatan untuk menjadi selalu baru dari Sabda Tuhan, Ekaristi, kehadiran Kristus dan dari kekuatan Roh Kudus setiap hari. Gereja menjadi muda ketika ia dapat terus menerus kembali pada sumbernya” (CV 35).

# SERUAN PASTORAL TRANSFORMATIF PENGANTAR ROAD MAP II KEBIJAKAN KEUSKUPAN BOGOR 2020-2030

Para imam, bruder, suster, awam di seluruh wilayah Keuskupan Bogor!

Kini tibalah saat yang tepat kami merumuskan segala kebijakan usaha-usaha transformasi kehidupan Gereja berdasarkan Sinode II Keuskupan. Rumusan-rumusan itu dibukukan dalam buku kecil berjudul: “ROAD MAP II KEBIJAKAN PASTORAL TRANSFORMATIF KEUSKUPAN BOGOR 2020-2030”. Sinode ini dilakukan untuk **menakar kesetiaan kita pada pribadi Yesus Kristus, yang lahir di kandang Betlehem (Bdk. Luk 2:1-7)**. Dia diutus Allah Bapa dalam persekutuan Roh Kudus untuk melaksanakan karya menyelamatkan umat manusia dan alam semesta ini. Sinode mesti memperkuat ikatan rasa, budi dan tindakan kita dengan Yesus dari Nazareth. Cinta kita kepadaNya mesti diejawantahkan melalui cita-rasa, olah budi-pikiran, prilaku dan tindakan kita yang diselaraskan atau setidaknya diinspirasi oleh pola hidup, cara berpikir, cara bertutur, cara bertindak Yesus dari Nazareth.

Kesetiaan untuk mengikuti dan mengasihi Yesus Kristus merupakan prasyarat utama bagi kita untuk berpartisipasi dalam karya penggembalaanNya. Yesus menuntut kita untuk membuktikan bahwa kita mengasihi Dia dan setelah terbukti mengasihiNya, Yesus menyerahkan tugas penggembalaan: “Gembalakanlah domba-dombaKu” (Bdk Yoh 21:1-17). Perintah menggembalakan ini menghantar kita untuk mempertegas komitmen **“sentire cum ecclesia romana”**; artinya kita hidup penuh ketaatan iman serta memiliki rasa bangga menjadi anggota Gereja Katolik Roma, yang kini menyata secara **“hic et nunc”** dalam diri Gereja Keuskupan Bogor.

Di samping itu, Cinta akan Tuhan Yesus dan GerejaNya mesti diperlihatkan dalam segala bentuk keterlibatan membangun kehidupan lebih baik dalam bangsa dan negara Indonesia. Dengan kata lain, kehidupan persekutuan kita mesti berdampak menyelamatkan bagi sesama warga Indonesia dan bagi alam semesta ini, khususnya di tanah Pasundan. Paus Fransiskus menegaskan hal ini pula: *“Saya secara khusus meminta umat Kristiani dari segala komunitas di seluruh dunia untuk memberikan kesaksian yang memancar dan berdaya pikat tentang persekutuan*

*bersaudara. Biarkan setiap orang mengagumi bagaimana Anda saling mendukung dan mendampingi satu sama lain” (EG 99).*

Untuk itu Saudara-saudariku, Gereja Keuskupan kita harus **melakukan suatu gerakan transformasi**. Gereja menurut Paus Fransiskus harus melakukan transformasi dengan lebih memberikan perhatian pada berbagai dinamika di luar Gereja (misioner) daripada hanya sekedar terus berkuat untuk mempertahankan kenyamanan diri sendiri. Seruan ini juga bermaksud mendorong kehadiran nyata Gereja dalam dinamika sejarah manusia masa kini - hadir, peduli dan mengambil peran nyata - agar pada akhirnya misi penyelamatan dan pewartaan kabar baik Tuhan sungguh dirasakan melalui kehadiran Gereja.

Selain itu, Paus Fransiskus mengingatkan agar **Gereja membiarkan dirinya untuk selalu menjadi Gereja muda**. Paus menegaskan hal ini dalam dokumen *Christus Vivit*: “Kita memohon kepada Tuhan supaya membebaskan Gereja dari orang-orang yang ingin menjadikannya tua, melekatkannya pada masa lampau, menghentikan dan membuatnya tidak bergerak. **Gereja menjadi muda ketika ia menjadi dirinya sendiri, ketika ia memperoleh kekuatan untuk menjadi selalu baru dari Sabda Tuhan, Ekaristi, kehadiran Kristus dan dari kekuatan Roh Kudus setiap hari**. Gereja menjadi muda ketika ia dapat terus menerus kembali pada sumbernya” (CV 35).

Demi menyuburkan gerakan transformasi dalam Gereja dan menampilkan wajah Gereja yang muda, serta membuat Gereja Sinodal Keuskupan hidup bersukacita sebagai *communio* injili, peduli, cinta alam dan misioner, kita semua perlu melakukan 2 bentuk transformasi:

**1. Transformasi atau pembaruan di bidang SDM (Sumber Daya Manusia) Katolik Keuskupan Bogor**. Anggota Gereja mesti melakukan perubahan-perubahan dalam cara berpikir, cara bertutur, cara bersikap, cara menata diri yang selaras dengan kehendak Kristus. Sinode II ini mengedepankan bentuk-bentuk pertobatan (perubahan-perubahan): **yang pertama**, PERTOBATAN PASTORAL (EG 32): pertobatan jenis ini diharapkan terjadi pada para pelayan-pelayan Injil, **terutama Uskup dan Imam-imam**. Para pelayan pastoral mestilah orang-orang yang dapat menghangatkan, meneguhkan dan menghibur hati umat, yang berjalan bersama melewati kegelapan hidup, yang tahu bagaimana harus berdialog dan

yang menurunkan diri mereka sendiri dalam malam gelap umatnya, tanpa harus kehilangan arah, seperti Yesus yang lahir di kandang domba di Betlehem. Umat Allah menginginkan pastor-pastor (gembala), bukan klerus yang bertindak seperti pejabat pemerintah yang birokratis. Itulah teladan Yesus, Sang Gembala yang baik. **Yang kedua**, PERTOBATAN MISIONER (EG 273): pertobatan jenis ini mesti dilakukan oleh **semua orang yang dibaptis**, awam, bruder, suster, imam, uskup. Semua mesti menyadari diri sebagai orang utusan. Paus menjelaskan: “Misi itu bukanlah suatu tambahan atau hanya suatu momen lain dalam hidup. Sebaliknya, itu adalah sesuatu yang tak dapat saya cabut dari keberadaan saya. **Saya adalah perutusan di atas bumi ini**; itulah alasan mengapa saya berada di dunia ini. Kita harus mengenal diri kita sebagai dimeteraikan, atau diberi merek, dengan api untuk perutusan membawa terang, memberkati, memberi daya hidup, membangkitkan harapan, menyembuhkan dan membebaskan ini”. **Yang ketiga**, PERTOBATAN EKOLOGIS: pertobatan jenis ini menasar **semua anggota Gereja**. Menghadapi tindakan keserakahan dan arogansi manusia terhadap ibu bumi serta alam ciptaan Tuhan lainnya, kita diminta dengan sangat untuk mengubah perilaku kita. Paus Fransiskus mengangkat kembali seruan atraktif santo Yohanes Paulus II agar manusia melakukan pertobatan ekologis. Kita diajak untuk berbalik memutar haluan, merubah pola pikir dan pola bertindak kita. Pola pikir dan bertindak baru itu mencakup “cara-cara lebih memandang keindahan dan rasa tanggung jawab kita untuk melestarikan, merawat bumi ini sebagai rumah kita bersama. Semboyan kita ialah “hijaukan bumi rumah kita bersama”.

**2. Pembaruan manajerial (tata kelola) dalam Gereja kita diperlukan demi terwujudnya sukacita sebagai *communio injili*, peduli, cinta alam dan misioner.** Sinode II ini menetapkan opsinya untuk membangun Gereja yang menghidupi *communio* injili penuh sukacita, peduli, cinta alam dan misioner. Opsi ini mesti mewarnai pembaruan manajerial yang ada pada struktur-struktur Gereja di keuskupan kita. Paus Fransiskus mengingatkan kita: “Pembaruan struktur-struktur yang dituntut oleh pertobatan pastoral (pertobatan misioner, pertobatan ekologis) hanya dapat dimengerti dalam terang ini: sebagai bagian dari usaha untuk membuat struktur tersebut berorientasi pada perutusan (kepedulian, sukacita, *communio*, cinta alam), serta menjadikan kegiatan pastoral pada setiap tingkat bisa lebih inklusif dan terbuka, untuk mengilhami para pekerja pastoral selalu ingin keluar untuk melakukan perutusan dan dengan demikian mendapatkan tanggapan positif dari semua yang dipanggil Yesus bersahabat denganNya” (Bdk. EG 27). Pembaruan manajerial ini akan membarui cara kerja, cara pandang dalam

menghidupkan DPKB (Dewan Pastoral Keuskupan Bogor), DKKB (Dewan Keuangan Keuskupan Bogor), DPP (Dewan Pastoral Paroki), DKP (Dewan Keuangan Paroki), Komisi-komisi, Yayasan-yayasan, Paroki-paroki, Tarekat-tarekat.

Umat sekalian terkasih, buku *“Road Map II Kebijakan Pastoral Transformatif Keuskupan Bogor tahun 2020-2030”*, menampung gagasan-gagasan, harapan dan cita-cita Sinode dalam bentuk program-program yang terstruktur, sistematis dan terukur pencapaiannya. Kami meminta agar semua anggota Gereja Keuskupan Bogor mendalami isi buku ini, merancang usaha-usaha kreatif untuk melakukan karya penggembalaan, pendampingan umat, demi terwujudnya Kerajaan Allah di dunia ini.

Bogor , 2 Februari 2020

Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM

Uskup Diosesan Keuskupan Bogor.





Para pelayan pastoral mestilah orang-orang yang dapat menghangatkan, meneguhkan dan menghibur hati umat, yang berjalan bersama melewati kegelapan hidup, yang tahu bagaimana harus berdialog dan yang menurunkan diri mereka sendiri dalam malam gelap umatnya, tanpa harus kehilangan arah, seperti Yesus yang lahir di kandang domba di Betlehem

# DAFTAR ISI

	Halaman
SERUAN PASTORAL TRANSFORMATIF PENGANTAR ROAD MAP II KEBIJAKAN KEUSKUPAN BOGOR 2020-2030	iii
DAFTAR ISI	viii
Bagian 1. PENDAHULUAN	9
Latar Belakang	9
Lingkup bahasan Buku Roadmap II Kebijakan Pastoral	11
Tentang Rumusan Kebijakan Pastoral	11
Siapa yang disarankan menggunakan buku ini?	11
Cara menggunakan buku?	12
Tentang lampiran penjelasan kebijakan?	16
Beberapa keterbatasan	16
Bagian 2. PERNYATAAN VISI DAN MISI KEUSKUPAN BOGOR	18
Bagian 3. STRATEGI TRANSFORMASI PASTORAL	20
Bagian 4. KEBIJAKAN PASTORAL KELUARGA	23
Bagian 5. KEBIJAKAN PASTORAL PENDIDIKAN	28
Bagian 6. KEBIJAKAN PASTORAL ORANG MUDA KATOLIK	32
Bagian 7. KEBIJAKAN PASTORAL LINGKUNGAN HIDUP	37
Bagian 8. KEBIJAKAN PASTORAL SOSIAL KEMASYARAKATAN	41
Bagian 9. MONITORING DAN EVALUASI	46
Bagian 10. PENUTUP	47
Lampiran. PENJELASAN	48



Bagian 1.

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Dalam rangka mendorong upaya untuk mengejawantahkan Visi Keuskupan Bogor yang dihasilkan melalui Sinode 2002, Uskup Bogor, Mgr Paskalis Bruno Syukur, OFM mencanangkan 5 (lima) prioritas kebijakan dalam penggembalaanya. Penyampaian prioritas kebijakan tersebut dimaksudkan agar semua elemen reksa pastoral memiliki kesamaan fokus karya pastoral sehingga diharapkan dapat membantu membangun sinergitas dan hasil yang lebih nyata dan bisa dirasakan sekurangnya hingga awal tahun 2020. Implementasi prioritas program pastoral Keuskupan Bogor berjalan sangat baik dan karenanya, pada tahun 2019, bersamaan dengan usia Keuskupan Bogor ke-70 dan usia penggembalaan ke-5, Bapa Uskup memandang perlu untuk semua umat Katolik berkumpul bersama, merayakan syukur atas kasih Tuhan selama 70 tahun gereja Katolik di Keuskupan Bogor, melakukan perjumpaan di antara semua umat dan menggali sumber-sumber kesegaran baru dalam Roh untuk karya pastoral. Maka kemudian dilaksanakan Sinode II Keuskupan Bogor 2019.

Pelaksanaan Sinode II Keuskupan Bogor 2019 disusun sedemikian hingga melibatkan sebanyak-banyaknya umat dari mulai tingkat paroki, dekanat hingga keuskupan. Seluruh umat yang terlibat diberikan kesempatan untuk menyampaikan syukur, sukacita, keprihatinan dan ide-ide baru dalam karya pastoral di gereja Keuskupan Bogor. Ungkapan sukacita, keprihatinan, pendapat, ide dan masukan dari seluruh umat itulah yang kemudian dirumuskan dalam kalimat-kalimat yang sejauh mungkin mewakili apa yang sesungguhnya disampaikan. Rumusan yang dihasilkan dari perjumpaan umat di tingkat paroki digumuli kembali pada pertemuan tingkat dekanat, demikian juga selanjutnya hasil dari perjumpaan di dekanat bersama-sama digumuli kembali pada pertemuan umat di tingkat keuskupan.

Puluhan ribu umat terlibat dalam keseluruhan proses Sinode II Keuskupan Bogor 2019, ribuan pendapat, ide dan pemikiran diperdengarkan dan dicatat di sepanjang perjumpaan. Ratusan rumusan kebijakan juga dihasilkan dari pertemuan ini. Betapa keseluruhan proses dan antusiasme seluruh umat dalam rangkaian

perjumpaan ini sungguh perlu disyukuri. Cinta dan kepedulian umat Katolik Keuskupan Bogor pada gerejanya sungguh sangat besar. Kecintaan mereka sungguh sangat bisa dirasakan di sepanjang perjumpaan Sinode II Keuskupan Bogor selama satu tahun 2019 dan karenanya perlu terus dipelihara dan dikuatkan.

Kebijakan pastoral yang dituliskan dalam buku ini adalah hasil yang diperoleh dari perjumpaan umat Katolik di Keuskupan Bogor di sepanjang tahun 2019. Hasil pergumulan yang berusaha dirumuskan apa adanya sebagaimana ditemukan dan didengarkan dalam proses perjumpaan. Tentu saja hasilnya, secara teknis tidak akan pernah memuaskan seluruh pihak oleh karena berbagai keterbatasan yang ada. Selalu akan ditemukan kekurangan-kekurangan dalam ketidaktepatan pemilihan kata, penyusunan kalimat dan hal lainnya. Tetapi, kebijakan yang dituliskan dalam buku ini adalah gambar faktual dari apa yang ada di benak dan pikiran umat Katolik di Keuskupan Bogor tentang gerejanya dan tentang apa yang sebaiknya dilakukan dalam reksa pastoral gereja untuk semakin menegaskan kehadiran gereja bagi umat dan masyarakat di lingkup pastoral Keuskupan Bogor.

Kebijakan pastoral yang ditulis dalam buku ini juga disusun dengan menjaga keselarasannya dengan kebijakan pastoral yang telah dijalankan sebelumnya, terutama dalam kaitan dengan fokus pastoral keluarga, pendidikan, orang muda Katolik, sosial kemasyarakatan dan lingkungan hidup. Diharapkan dengan demikian orientasi pengembangan pastoral tetap berjalan secara konsisten sejalan dengan apa yang telah dimulai pada kebijakan pastoral pada kurun waktu 5 tahun sebelumnya.

Kebijakan-kebijakan yang dituliskan di dalam buku ini diharapkan memberi arah fokus dan prioritas pada semua pihak di Keuskupan Bogor untuk merumuskan program dan inisiatif pastoral mereka. Kebijakan dalam buku ini tidak bermaksud untuk membatasi inisiatif pastoral yang perlu dikembangkan dan dibutuhkan oleh umat disetiap tingkatan pelayanan (katagorial dan teritorial), tetapi kebijakan ini diharapkan menjadi prioritas pastoral yang terlebih dulu dipenuhi dan diwujudkan dalam program atau inisiatif pastoral setiap pihak terkait sebelum inisiatif pastoral lain di luar kebijakan ini dilakukan.

## **Lingkup bahasan Buku Roadmap II Kebijakan Pastoral**

Lingkup bahasan Roadmap Kebijakan Pastoral II yang dijelaskan dalam buku ini meliputi:

- (1) Pernyataan Visi dan Misi Keuskupan Bogor 2020 - 2030
- (2) Strategi Transformasi Pastoral Keuskupan Bogor
- (3) Kebijakan Pastoral Keluarga
- (4) Kebijakan Pastoral Pendidikan
- (5) Kebijakan Pastoral OMK
- (6) Kebijakan Pastoral Lingkungan, dan
- (7) Kebijakan Pastoral Sosial Kemasyarakatan

## **Tentang Rumusan Kebijakan Pastoral**

Pada setiap rumusan kebijakan terdiri dari 2 bagian besar yaitu :

- (1) Pengantar. Berisi penjelasan singkat mengenai latar belakang dan atau dasar pemikiran tentang pentingnya kebijakan dari perspektif dokumen dan atau ajaran gereja. Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konteks kebijakan yang dimaksud dalam kaitannya dengan dokumen-dokumen gereja.
- (2) Kebijakan Pastoral. Yaitu deksripsi yang menjelaskan tentang beberapa rumusan kebijakan pastoral hasil Sinode II Keuskupan Bogor yang diharapkan diwujudkan dalam bentuk program dan atau inisiatif pastoral oleh semua unsur umat beriman.

## **Siapa yang disarankan menggunakan buku ini?**

Pihak-pihak yang diharapkan untuk membaca dan menggunakan panduan ini adalah: :

- (1) Kuria Keuskupan Bogor
- (2) Dewan Pastoral Kuskupan Bogor

- (3) Dewan Keuangan Keuskupan Bogor
- (4) Para koordinator bidang, ketua dan anggota komisi Keuskupan Bogor
- (5) Seluruh Pastor Paroki dan Vikaris di Keuskupan Bogor
- (6) Para Imam dan Calon Imam
- (7) Dewan Pastoral dan Keuangan Paroki
- (8) Seluruh Bruder dan Suster dari berbagai tarekat dan komunitas di Keuskupan Bogor
- (9) Kelompok katagorial dan teritorial yang beranggotakan awam Katolik di Keuskupan Bogor
- (10) Keluarga-keluarga Katolik di Keuskupan Bogor
- (11) Orang Muda Katolik di Keuskupan Bogor
- (12) Seluruh Umat Katolik di Keuskupan Bogor

### **Cara menggunakan buku?**

#### *Bagi entitas pastoral Keuskupan:*

- (1) Membaca secara seksama sambutan dan bagian pendahuluan dari buku ini untuk memahami konteks, ekspektasi dan cara kerja kebijakan pastoral.
- (2) Membaca dan memahami Visi dan Misi Keuskupan Bogor yang ditulis di dalam buku ini.
- (3) Membaca secara seksama pengantar dan rincian kebijakan yang diperuntukkan bagi subyek pelaksana Keuskupan/komisi.
- (4) Membaca arahan kebijakan bagi subyek pelaksana lain yang tertulis di dalam buku ini untuk memahami hubungannya dengan kebijakan untuk subyek pelaksana Keuskupan/komisi.
- (5) Merumuskan program atau insiatif pastoral berdasarkan arahan kebijakan yang tertulis bagi subyek pelaksana Keuskupan/komisi.
- (6) Mengidentifikasi dan melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait dengan inisiatif pastoral yang akan dilakukan.
- (7) Memastikan terlaksananya program pastoral yang direncanakan.
- (8) Melakukan evaluasi dan identifikasi peluang pengembangan program.
- (9) Melakukan pendataan dan dokumentasi pelaksanaan program.

*Bagi Paroki/Pastor Paroki/ Dewan Pastoral/ Paroki/Dewan Keuangan Paroki:*

- (1) Membaca secara seksama sambutan dan bagian pendahuluan dari buku ini untuk memahami konteks, ekspektasi dan cara kerja kebijakan pastoral.
- (2) Membaca dan memahami Visi dan Misi Keuskupan Bogor yang ditulis di dalam buku ini.
- (3) Membaca secara seksama pengantar dan rincian kebijakan dari setiap kebijakan untuk subyek pelaksana Paroki/Pastor Paroki.
- (4) Membaca arahan kebijakan bagi subyek pelaksana lain yang tertulis di dalam buku ini untuk memahami hubungannya dengan kebijakan untuk subyek pelaksana Paroki/Pastor Paroki/Dewan Pastoral Paroki/Dewan Keuangan Paroki.
- (5) Merumuskan program atau insiatif pastoral berdasarkan arahan kebijakan yang tertulis bagi subyek pelaksana Paroki/Pastor Paroki/Dewan Pastoral Paroki/Dewan Keuangan Paroki.
- (6) Mengidentifikasi dan melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait dengan inisiatif pastoral yang akan dilakukan.
- (7) Memastikan terlaksananya program pastoral yang direncanakan.
- (8) Melakukan evaluasi dan identifikasi peluang pengembangan program.
- (9) Melakukan pendataan dan dokumentasi pelaksanaan program.

*Bagi Orang Muda Katolik :*

- (1) Membaca secara seksama sambutan dan bagian pendahuluan dari buku ini untuk memahami konteks, ekspektasi dan cara kerja kebijakan pastoral.
- (2) Membaca dan memahami Visi dan Misi Keuskupan Bogor yang ditulis di dalam buku ini.
- (3) Membaca secara seksama pengantar dan rincian kebijakan dari setiap kebijakan dengan subyek pelaksana Orang Muda Katolik.

- (4) Membaca arahan kebijakan bagi subyek pelaksana lain yang tertulis di dalam buku ini untuk memahami hubungannya dengan kebijakan untuk subyek pelaksana Orang Muda Katolik.
- (5) Merumuskan program atau aktifitas atau inisiatif pastoral berdasarkan arahan kebijakan yang tertulis bagi subyek pelaksana Orang Muda Katolik.
- (6) Mengidentifikasi dan melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait dengan inisiatif pastoral yang akan dilakukan.
- (7) Memastikan terlaksananya program pastoral yang direncanakan.
- (8) Melakukan evaluasi dan identifikasi peluang pengembangan program.
- (9) Melakukan pendataan dan dokumentasi pelaksanaan program.

#### Bagi Keluarga/Orang tua Katolik

- (1) Membaca secara seksama sambutan dan bagian pendahuluan dari buku ini untuk memahami konteks, ekspektasi dan cara kerja kebijakan pastoral.
- (2) Membaca dan memahami Visi dan Misi Keuskupan Bogor yang ditulis di dalam buku ini.
- (3) Membaca secara seksama pengantar dan rincian kebijakan dari setiap kebijakan dengan subyek pelaksana Keluarga/ Orang tua Katolik
- (4) Merumuskan aktifitas/inisiatif pastoral berdasarkan arahan kebijakan yang tertulis bagi subyek pelaksana Keluarga/Orang tua Katolik.
- (5) Mengidentifikasi dan melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait dengan inisiatif pastoral yang akan dilakukan.
- (6) Memastikan terlaksananya program pastoral yang direncanakan.
- (7) Melakukan evaluasi dan identifikasi peluang pengembangan program.
- (8) Melakukan pendataan dan dokumentasi pelaksanaan program.

#### *Bagi Umat Awam Katolik*

- (1) Membaca secara seksama sambutan dan bagian pendahuluan dari buku ini untuk memahami konteks, ekspektasi dan cara kerja kebijakan pastoral.

- (2) Membaca dan memahami Visi dan Misi Keuskupan Bogor yang ditulis di dalam buku ini.
- (3) Membaca secara seksama pengantar dan rincian kebijakan dari setiap kebijakan dengan subyek pelaksana Umat Awam Katolik
- (4) Merumuskan aktifitas/insiatif pastoral berdasarkan arahan kebijakan yang tertulis bagi subyek pelaksana Umat Awam Katolik.
- (5) Mengidentifikasi dan melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait dengan inisiatif pastoral yang akan dilakukan.
- (6) Memastikan terlaksananya program pastoral yang direncanakan.
- (7) Melakukan evaluasi dan identifikasi peluang pengembangan program.
- (8) Melakukan pendataan dan dokumentasi pelaksanaan program.

*Bagi lembaga/komunitas/tarekat/lainnya:*

- (1) Membaca secara seksama sambutan dan bagian pendahuluan dari buku ini untuk memahami konteks, ekspektasi dan cara kerja buku ini.
- (2) Membaca secara seksama pengantar dan rincian kebijakan dari setiap prioritas kebijakan berdasarkan pembagian subyek pelaksana yang tertulis dalam rumusan kebijakan.
- (3) Dalam hal tidak secara spesifik dituliskan arahan kebijakan bagi lembaga/komunitas/tarekat, maka disarankan untuk mempelajari arahan kebijakan yang tertulis dan meneliti relevansinya dan kemampuserapannya bagi lembaga/komunitas/tarekat.
- (4) Merumuskan program atau insiatif pastoral berdasarkan arahan kebijakan yang dianggap relevan dan mampu diterapkan.
- (5) Mengidentifikasi dan melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait dengan inisiatif pastoral yang akan dilakukan.
- (6) Memastikan terlaksananya program pastoral yang direncanakan.
- (7) Melakukan evaluasi dan identifikasi peluang pengembangan program.
- (8) Melakukan pendataan dan dokumentasi pelaksanaan program.



## **Tentang lampiran penjelasan kebijakan?**

Di dalam Buku Roadmap II Kebijakan Pastoral Keuskupan Bogor 2020-2030 ini terdapat bagian yang disebut atau diberi sub judul “PENJELASAN” sebagai lampiran. Bagian ini memuat keterangan yang menjelaskan setiap klausul kebijakan yang tertulis di dalam buku ini. Penjelasan yang diterakan di dalam buku ini didasarkan pada tanggapan dan masukan selama Sinode II Keuskupan Bogor tingkat keuskupan. Penjelasan yang dimaksud diharapkan dapat membantu pembaca memahami konteks kebijakan yang bersangkutan.

## **Beberapa keterbatasan**

Berikut ini adalah beberapa keterbatasan dari rumusan kebijakan yang termuat di dalam buku ini yang perlu untuk dipahami agar tidak menimbulkan perdebatan atau bias yang tidak berguna:

1. Bahwa pemilihan kata dan atau susunan redaksi kebijakan masih sangat mungkin mengandung banyak kesalahan dari sisi tata bahasa atau bahasa baku atau kaidah Bahasa Indonesia lain yang normatif. Sangat diharapkan agar setiap pihak yang terkait dengan kebijakan yang ditulis di dalam buku ini memahami substansi arah dari dari setiap kebijakan, membaca penjelasan (jika ada) dan dalam hal dipandang masih mengandung hal yang membingungkan, selalu ada ruang cukup untuk melakukan diskusi dan atau konfirmasi kepada Bapa Uskup Bogor atau melalui Kuria dan atau Dewan Pastoral Keuskupan.
2. Bahwa sangat mungkin ditemukan banyak kebijakan pastoral yang dianggap penting dalam dinamika perjalanan pastoral Keuskupan Bogor ke depan yang tidak tercantum dalam rumusan ini. Dalam keadaan demikian, inisiatif pastoral yang perlu dan dianggap penting tersebut tetap perlu untuk dilaksanakan dengan tetap terlebih dahulu memastikan hal-hal yang termuat dalam buku kebijakan ini sebagai prioritas kebijakan yang terlebih dahulu di lakukan.
3. Bahwa tidak semua pihak yang terkait dalam reksa pastoral yang diarahkan melalui kebijakan-kebijakan di dalam buku ini disebut secara spesifik. Hal demikian tidak dimaksudkan untuk mengabaikan peran pihak tersebut dalam mewujudkan kebijakan-kebijakan pastoral di lingkup layanan mereka. Dalam hal demikian, diharapkan dengan cara yang dimungkinkan, seluruh pihak yang

terkait reksa pastoral [sekali pun tidak disebutkan secara spesifik dalam buku ini] di seluruh Keuskupan Bogor diharapkan untuk mengidentifikasi kebijakan-kebijakan yang relevan dengan lingkup layanannya dan kemudian mengambil bagian dalam semua upaya mewujudkan arahan kebijakan di lingkup layanan masing-masing dengan merumuskan program pastoral yang dimungkinkan.

Bagian 2.

## PERNYATAAN VISI DAN MISI KEUSKUPAN BOGOR

### VISI

Menjadi *Communio* dari aneka komunitas basis yang beriman mendalam, solider [peduli], dialogal, memasyarakat, cinta alam dan misioner.

### MISI

1. Menghadirkan Kerajaan Allah, dengan mengabdikan diri secara aktif dalam meningkatkan keimanan dan martabat manusia melalui pemberdayaan semua potensi.
2. Mewujudkan wajah gereja yang kudus, tulus, rendah hati dan setia dalam mewartakan kabar damai dan sukacita melalui aneka karya pastoralnya.
3. Menguatkan kesatuan umat beriman di dalam keluarga dan di berbagai tingkatan kelompok katagorial maupun teritorial sebagai *communio* yang injili yang bersukacita.
4. Melakukan karya nyata dan konsisten bagi kelestarian lingkungan hidup.
5. Hadir dan berperan nyata dalam berbagai keprihatinan dan kepentingan yang terjadi di masyarakat sekitar.



Cinta dan kepedulian umat Katolik Keuskupan Bogor pada gerejanya sungguh sangat besar. Kecintaan mereka sungguh sangat bisa dirasakan di sepanjang perjumpaan Sinode II Keuskupan Bogor 2019 dan karenanya perlu terus dipelihara dan dikuatkan.

Bagian 3.

# STRATEGI TRANSFORMASI PASTORAL

## PENGANTAR

Melalui *Evangelii Gaudium*, Bapa Suci menyerukan pentingnya Gereja Katolik membuka ruang ruang pembaharuan dalam karya pewawartaan [evanjelisasi]. Gereja. Transformasi gereja harus dilakukan dengan mengidentifikasi peluang-peluang perbaikan secara terus menerus dalam rangka semakin menegaskan kehadirannya di tengah-tengah dunia/masyarakat saat ini. Transformasi gereja juga harus di arahkan untuk lebih memberikan perhatian pada berbagai dinamika di luar gereja [misioner] daripada hanya sekedar terus berkuat untuk mempertahankan kenyamanan diri sendiri [*self preservation*]. Semua inisiatif pastoral pada akhirnya harus memastikan dampak yang signifikan pada upaya membangun kehidupan yang damai, sukacita dan menyelamatkan bagi dunia atau masyarakat.

Dalam kerangka tersebut di atas, pertama-tama yang sangat perlu untuk mendapatkan perhatian adalah menyangkut upaya untuk meningkatkan kompetensi baik individu maupun kelembagaan pastoral. Para klerus dan hidup bhakti sangat terikat dengan kepentingan ini. Mereka harus secara pribadi maupun bersama mengupayakan perbaikan diri secara terus menerus demi perbaikan karya pelayanan mereka. Umat awam, karena kekhasan yang dimiliki hendaknya juga terus mengembangkan diri dalam rangka semakin banyak mengambil peran dalam karya pastoral gereja.

Selanjutnya juga sangat perlu bagi kita untuk memperhatikan tata kerja dalam berpastoral. Bahwa sangat penting untuk membangun cara kerja yang semakin efektif di mana semua entitas pastoral utamanya di tingkat keuskupan dan paroki tidak hanya melakukan tugas pastoralnya dengan hanya “sekedar” berkegiatan sebagai formalitas, tetapi lebih dari itu setiap dari mereka harus memperhatikan upaya untuk semakin meningkatkan manfaat dan atau dampak pastoral melalui pengelolaan yang baik atas keterbatasan sumberdaya yang ada.

## STRATEGI

Berikut ini adalah beberapa rumusan strategi transformasi pastoral Uskup Bogor berdasarkan mitra kerja yang diharapkan keterlibatan aktifnya :

### *Para Imam, calon Imam dan anggota hidup bakti*

1. Secara terus menerus dengan rendah hati menghidupi pertobatan pribadi, pertobatan pastoral, pertobatan misioner dan pertobatan ekologis.
2. Secara sadar membangun kebiasaan hidup yang terpuji, yaitu kudus, rendah hati, sederhana, tulus dan setia.
3. Menghidupi kecintaan kepada gereja Katolik di Keuskupan Bogor melalui semangat ketaatan kepada Uskup Bogor.
4. Mempertajam kesadaran dan semangat misioner yang diterimanya.
5. Membangun persaudaraan dengan sesama [imam, calon imam, dan anggota hidup bakti], umat dan masyarakat.
6. Mewujudkan kepedulian pada mereka yang miskin, cacat dan terpinggirkan dan pada lingkungan.
7. Mengidentifikasi kebutuhan berkenaan dengan kompetensi yang diperlukan bagi setiap penugasan yang diterimanya dan dengan sadar mengupayakan pengembangan kompetensi yang dimaksud, baik secara mandiri maupun atas dukungan keuskupan atau lembaga lainnya.

### *Awam*

1. Secara terus-menerus dengan rendah hati menghidupi pertobatan pribadi, pertobatan pastoral, pertobatan misioner dan pertobatan ekologis.
2. Secara sadar membangun kebiasaan hidup yang terpuji, yaitu kudus, rendah hati, sederhana, tulus dan setia.
3. Mewujudkan keluarga yang penuh damai dan sukacita atas bimbingan Tuhan Yesus Kristus.
4. Mewujudkan persaudaraan dengan sesama umat Katolik dan dengan semua orang dalam masyarakat.

5. Mewujudkan kepedulian pada mereka yang miskin, cacat dan terpinggirkan dan kepada lingkungan.
6. Secara sadar dan mandiri mengupayakan pengembangan diri secara terus menerus baik dalam hal keterlibatan pastoral maupun dalam hal kehidupan pribadi dan keluarga.

#### *Tata Pastoral Keuskupan dan Paroki*

1. Membangun kelengkapan entitas pastoral yang sejalan dengan kebutuhan pencapaian visi dan misi Keuskupan Bogor.
2. Mendefinisikan dengan jelas fungsi kerja setiap entitas pastoral yang ada dan memastikan berjalan baiknya fungsi tersebut.
3. Menyusun target dan program kerja yang mengacu pada visi, misi dan arahan Roadmap Kebijakan Pastoral Uskup Bogor.
4. Membuka ruang seluas-luasnya bagi keterlibatan umat awam dalam karya pastoral sesuai dengan talenta yang mereka miliki.
5. Mewujudkan program pastoral untuk membantu kelompok umat/masyarakat miskin, cacat dan terpinggirkan dan untuk lingkungan.
6. Mengupayakan ketersediaan sumberdaya pendukung [dana dan sarana prasarana] yang diperlukan bagi berjalanbaiknya pelayanan pastoral bagi umat.

#### *Yasayan/komunitas/tarekat*

1. Mengembangkan program pastoral yang sejalan dan mendukung terwujudnya visi, misi dan Roadmap Kebijakan Pastoral Keuskupan Bogor di lingkup kerja masing-masing.
2. Membangun koordinasi dan kerjasama sinergis dengan entitas pastoral di tingkat keuskupan dan atau paroki dalam rangka pelaksanaan karya pastoral bagi umat/masyarakat.
3. Mewujudkan program pastoral yang semakin luas bagi mereka yang miskin, cacat dan terpinggirkan dan bagi lingkungan.



Bagian 4.

## KEBIJAKAN PASTORAL KELUARGA

### PENGANTAR

Gereja universal memandang perlunya memberikan perhatian besar pada keluarga melalui pesan *Amoris Laetitia*. Perkembangan dunia saat ini dipandang telah mengantarkan keluarga keluarga pada sebuah situasi krisis. Cara berpikir materialistis telah menjebak keluarga keluarga kehilangan “sukacita cinta”. Gereja menyerukan agar semua umat beriman berusaha keras mengembalikan kesadaran akan betapa pentingnya menghadirkan “sukacita cinta” di dalam keluarga melalui berbagai hal hal sederhana dalam keseharian. Umat beriman utamanya keluarga diharapkan memiliki kesadaran akan berbagai tarikan negatif arus besar saat ini - pragmatisme, individualisme, materialisme - sedemikian hingga kemudian memungkinkan mereka untuk mengambil jarak dan membuat keputusan bijak mempertahankan dan menghidupi keluarga sebagai tempat bertumbuhnya sukacita dan cinta. Keinginan keluarga keluarga untuk menyelamatkan masa depan [*the future*] tidak boleh menghilangkan kesadaran akan betapa besarnya rahmat dan anugerah yang ada saat ini [*the present*].

Betapa pentingnya menghidupi keluarga dengan sukacita cinta juga disadari oleh Gereja Nasional. Pada sidang Agung Gereja Katolik Indonesia tahun 2015 diangkat tema KELUARGA KATOLIK: SUKACITA INJILI. Para pemimpin gereja di Indonesia menyepakati betapa pentingnya peran keluarga-keluarga dalam mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Keluarga dipandang sebagai bagian pokok dan inti dari berbagai dinamika yang terjadi di masyarakat di Indonesia. Oleh karenanya keluarga-keluarga Katolik diserukan untuk senantiasa menjaga dan bertumbuh dalam terang dan sukacita Injil sedemikian hingga sukacita yang sama juga mewarnai kehidupan masyarakat yang lebih luas.

## KEBIJAKAN PASTORAL

Berikut ini adalah rumusan Kebijakan Pastoral Keluarga berdasarkan subyek pelaksanaannya :

### A. KEUSKUPAN

1. Para Imam, Calon Imam, dan anggota hidup bakti terlibat secara aktif mengikuti gerakan-gerakan awam berbasis keluarga.
2. Keuskupan menyediakan kurikulum dan materi ajar yang baku bagi Bina Iman Anak dan Bina Iman Remaja.
3. Keuskupan menyediakan dana khusus untuk penguatan pastoral keluarga di paroki-paroki.
4. Komisi Keluarga Keuskupan menerbitkan Pedoman Pastoral berjenjang bagi keluarga-keluarga berdasarkan usia pernikahan.
5. Komisi Keluarga Keuskupan menghimpun dan mengelola data yang terkait dengan pastoral keluarga keuskupan termasuk diantaranya data jumlah perkawinan seagama, perkawinan beda agama, jumlah perceraian, dan lain sejenisnya.

### B. PAROKI/PASTOR PAROKI/SEKSI

1. Paroki mengalokasikan dana khusus untuk mengaktifasi kegiatan pendampingan dan pembinaan keluarga.
2. Pastor Paroki memastikan terbentuknya seksi keluarga di tingkat lingkungan
3. Pastor Paroki menyelenggarakan pelatihan pendampingan pastoral keluarga Katolik untuk Seksi Keluarga Lingkungan.
4. Pastor Paroki bersama Seksi Keluarga, Ketua Wilayah dan Lingkungan melaksanakan kunjungan kepada keluarga-keluarga Katolik terutama keluarga muda, keluarga yang tidak aktif, keluarga beda gereja/agama dan keluarga yang membutuhkan.
5. Pastor Paroki bersama Seksi Keluarga memastikan program pendampingan pastoral bagi para LANSIA dan menyediakan sarana pendukungnya.
6. Pastor Paroki bersama Seksi Keluarga dan Seksi Katakesse memberi program katakesse bagi keluarga-keluarga Katolik

7. Pastor Paroki melalui Seksi Keluarga dan Seksi Kepemudaan mengagendakan kegiatan pastoral yang ditujukan untuk memfasilitasi pertemuan kelompok usia remaja Katolik.
8. Pastor Paroki melalui perangkat pastoralnya menyelenggarakan pembekalan kepada para orangtua terkait pendampingan terhadap potensi paparan radikalisme dan rasisme pada anak-anak di wilayah pastoralnya.
9. Pastor Paroki melalui Ketua Wilayah, dan Ketua Lingkungan melakukan identifikasi dan pendampingan/konseling pastoral terhadap keluarga-keluarga Katolik bermasalah untuk mencegah peluang perceraian mereka.
10. Pastor Paroki melalui Seksi Keluarga, Seksi PSE, Ketua Wilayah dan Lingkungan memberikan perhatian dan pendampingan kepada keluarga dan umat dengan kebutuhan Khusus.
11. Seksi Keluarga Paroki dan Seksi Keluarga Lingkungan memastikan pelaksanaan pendampingan bagi keluarga Katolik - terutama keluarga muda, keluarga tidak aktif, keluarga beda gereja/agama, dan keluarga yang membutuhkan.
12. Seksi Keluarga menjadwalkan acara Pembaharuan Janji Perkawinan sekurangnya setahun sekali.
13. Seksi Keluarga bekerja sama dengan Seksi Komsos menyelenggarakan program pelatihan dan pendampingan penggunaan *gadget* yang baik dan benar untuk umat.

### C. KELUARGA/ORANGTUA KATOLIK

1. Keluarga Katolik secara terus menerus menghidupi kebiasaan doa bersama di antara orang tua, anak-anak dan anggota keluarga lainnya.
2. Keluarga-keluarga Katolik saling membangun kepedulian, kebersamaan dan saling menguatkan satu dengan yang lain baik di lingkup lingkungan/wilayah/paroki.
3. Keluarga Katolik secara aktif terlibat dalam pembinaan iman anak-anaknya
4. Keluarga Katolik bersikap dan bertindak baik di tengah masyarakatnya sebagai wujud kesaksian iman mereka.

5. Para orang tua di dalam keluarga Katolik mengajarkan dan memberi teladan dalam hal hidup sederhana bagi anak-anaknya
6. Para orang tua mengupayakan diri untuk membangun kebiasaan membaca kitab suci bersama anggota keluarganya.
7. Para orang tua dan anak-anak saling memberikan waktu dan perhatian yang cukup untuk membangun kebersamaan dalam keluarga.
8. Para orang tua terus menerus mengembangkan penguasaan teknologinya, memberikan pendampingan dan teladan kepada anak-anaknya dalam penggunaan *gadgets* yang baik dan benar
9. Setiap pasangan suami istri secara sadar dan terus menerus memelihara komitmen perkawinannya, melalui semua upaya untuk saling mengasihi, saling menghormati, saling setia, saling mengampuni dan saling menguatkan.
10. Setiap pasangan suami istri berusaha bersama-sama untuk mewujudkan keluarganya sebagai keluarga yang penuh kedamaian dan menjadi berkat bagi keluarganya dan keluarga yang lain.

#### D. KELOMPOK AWAM BERBASIS KELUARGA

1. Setiap penanggungjawab atau penggerak gerakan awam berbasis keluarga melakukan koordinasi dan kerjasama sinergis dengan perangkat pastoral paroki dan atau keuskupan.

#### E. UMAT KATOLIK

1. Umat Katolik mengupayakan diri menggunakan media sosial untuk keperluan yang baik dan bermanfaat positif bagi dirinya dan orang lain.
2. Umat Katolik melakukan kunjungan antar keluarga terutama kepada keluarga yang sakit dan yang terkena musibah.
3. Umat Katolik mengupayakan keterlibatannya pada berbagai kegiatan pastoral berbasis keluarga, seperti: *Married Encounter*, *Pria Sejati Katolik*, *WISE WOMAN*, dan lain sejenisnya.

Setiap keluarga sebaiknya menghidupi dirinya sebagai tempat bertumbuhnya sukacita dan cinta. Keinginan keluarga keluarga untuk menyelamatkan masa depan [*the future*] tidak boleh menghilangkan kesadaran akan betapa besarnya rahmat dan anugerah yang ada saat ini [*the present*].



## Bagian 5.

# KEBIJAKAN PASTORAL PENDIDIKAN

### PENGANTAR

Dalam dokumen “*Catholic School*” yang diterbitkan oleh Kongregasi Suci untuk Sekolah Katolik Vatikan, dituliskan bahwa tujuan dari proses pendidikan Katolik adalah untuk melakukan pendampingan kepada anak didik agar “memperoleh keselamatan”. Pendidikan Katolik harus dilakukan agar anak didik memahami hal mana yang benar dan yang tidak dan agar selanjutnya mereka memilih hal yang benar dalam keputusan hidup mereka. Karya pendidikan oleh karenanya bagi Gereja Katolik dipandang sangat penting karena melalui pendidikan nilai nilai keselamatan dapat disampaikan. Dalam prosesnya, semua pihak terkait, baik sekolah maupun orang tua seharusnya memahami misi ini - sehingga mereka dapat saling bekerjasama untuk mendampingi dan memberikan teladan kepada anak anak tentang sikap hidup yang sesuai dengan Ajaran Tuhan Yesus.

Orangtua diharapkan untuk memberi perhatian yang cukup bagi pendidikan anaknya [bdk *Gravissimum Educationis*] bahkan peran orang tua sebagai pendidik harus lebih dari sekolah, karena tanggungjawab utama pendidikan adalah pada orangtua. Orangtua diharapkan tidak menghabiskan waktunya untuk menyelamatkan masa depan tetapi juga harus memperhatikan proses “bersama” dengan anak di masa saat ini [bdk *Amoris Laetitia*]. Sekolah-sekolah Katolik diharapkan dapat mengembangkan peserta didiknya dalam aspek psikologis dan moral secara beriringan dengan aspek akademis karena dua hal ini adalah pra kondisi yang penting agar anak-anak memahami kebenaran dan berkat [bdk Dokumen *Catholic School*] yang datang dari Tuhan Yesus. Seluruh keluarga dan entitas pendidikan di seluruh Keuskupan Bogor diharapkan untuk menajamkan peran mereka dalam pendidikan “**yang menyelamatkan**” ini.

## KEBIJAKAN PASTORAL

Berikut ini adalah rumusan Kebijakan Pastoral Pendidikan berdasarkan subyek pelaksanaannya :

### A. KEUSKUPAN

1. Keuskupan menyusun rencana yang konkrit untuk meningkatkan kualitas persekolahan Katolik dalam konteks sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, lulusan, proses belajar dan manajemen persekolahan.
2. Keuskupan mengembangkan strategi rekrutmen yang efektif dan penguatan kompetensi bagi para guru, calon guru dan tenaga kependidikan di sekolah Katolik.
3. Keuskupan melakukan upaya yang konkrit untuk memperbaiki kesejahteraan guru dan karyawan di sekolah-sekolah Katolik.
4. Keuskupan melakukan identifikasi kebutuhan pengembangan sekolah berdasarkan data rasio populasi anak Katolik usia sekolah pada wilayah tertentu dan jumlah ketersediaan sekolahnya.
5. Keuskupan memastikan keterlibatan seorang rohaniawan atau biarawan atau biarawati dalam pengelolaan sekolah Katolik, utamanya sekolah milik keuskupan.
6. Keuskupan melakukan upaya penggalangan dana pendidikan melalui pengembangan jejaring dan atau kelembagaan tertentu.
7. Keuskupan melalui komisi-komisi terkait mengembangkan semangat solidaritas untuk menolong anak-anak yang tidak dapat mengikuti proses pendidikan sebagaimana mestinya.

### B. PAROKI/PASTOR PAROKI/SEKSI

1. Paroki memiliki data mengenai perkembangan jumlah anak-anak Katolik yang tidak mampu yang diberi bantuan setiap tahun.
2. Pastor Paroki dan pengurus persekolahan Katolik di wilayah pastoralnya saling berkoordinasi untuk mengevaluasi kualitas pelaksanaan pendidikan iman dan karakter di sekolah tersebut.



3. Pastor Paroki memotivasi umat yang telah berkeluarga untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah Katolik.
4. Pastor Paroki melalui Seksi Pendidikan melakukan pendataan anak Katolik di sekolah non Katolik dan memastikan terlayannya pembelajaran agama Katolik bagi mereka.
5. Pastor Paroki melalui Seksi PSE dan Seksi Pendidikan memastikan terbentuk dan berjalannya Gerakan Orang Tua asuh di wilayah pastoralnya.
6. Seksi Keluarga dan Seksi Pendidikan menyelenggarakan program pastoral untuk para orang tua Katolik agar memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan Katolik

### C. SEKOLAH KATOLIK

1. Sekolah Katolik terus melakukan semua usaha untuk mempertahankan dan menajamkan kekhasan sistem pendidikannya dalam hal pendidikan iman dan karakter.
2. Sekolah Katolik mewujudkan semangat kebersamaan [*communio*] yang penuh sukacita dan kasih diantara seluruh elemennya.
3. Sekolah Katolik bersama dengan orang tua memberikan pembelajaran dan pendampingan kepada anak dalam menggunakan *gadget* dengan baik dan benar.
4. Sekolah Katolik mengupayakan dengan cara yang dimungkinkan untuk mengakomodir anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam proses pembelajarannya.
5. Sekolah Katolik menumbuhkembangkan dan mempromosikan semangat toleransi di antara semua pihak di lingkungannya.
6. Sekolah Katolik mengelaborasi teknologi pada proses pembelajarannya.

### D. KOMISI KEMAHASISWAAN/MAHASISWA

1. Komisi Kemahasiswaan melakukan pendataan jumlah mahasiswa Katolik di seluruh perguruan tinggi di wilayah pastoral Keuskupan Bogor setiap tahun.

2. Komisi Kemahasiswaan memastikan terlaksananya pelayanan pastoral dan atau pelayanan akademik bagi mahasiswa-mahasiswa Katolik di semua perguruan tinggi di wilayah pastoral Keuskupan Bogor.
3. Komisi Kemahasiswaan mengupayakan program bantuan bagi mahasiswa-mahasiswa yang karena alasan tertentu perlu dibantu untuk menjalankan proses pendidikan sebagaimana mestinya.
4. Mahasiswa Katolik mengupayakan dengan cara yang dimungkinkan untuk menunjukkan iman dan kekhususan karakter Katoliknya baik di lingkungan pendidikan maupun di masyarakat.

#### E. KELUARGA KATOLIK

1. Keluarga Katolik mengupayakan dengan cara yang dimungkinkan untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Sekolah Katolik.

#### F. UMAT

1. Umat Katolik melalui Komite Sekolah terlibat aktif mengembangkan Sekolah Katolik sesuai dengan talenta yang dimiliki.

Bagian 6.

## **KEBIJAKAN PASTORAL ORANG MUDA KATOLIK**

### **PENGANTAR**

Kelompok kaum muda adalah kelompok yang sangat menentukan gereja saat ini dan gereja di masa depan. Mereka penuh dengan berbagai potensi tetapi sekaligus juga rentan dengan berbagai hal. Arus besar dunia yang semakin materialistis dan individualis menjadi isu besar yang membayangi kaum muda saat ini. Pada satu sisi, ada ekspektasi terhadap kaum muda untuk mengembangkan diri melalui berbagai cara yang selaras dengan Injil dan arahan gereja, tetapi di sisi lain terdapat tarikan yang juga kuat ke arus besar jaman ini ke vektor yang lain - hedonisme, egoisme dan dekonstruktifisme.

Orang Muda Katolik harus didampingi memahami gambar besar ini dalam terang Injil. Selanjutnya harus dilakukan upaya pendampingan yang intensif oleh semua pihak untuk mendekatkan anak muda kita dengan penghayatan iman yang mendalam. Ini penting, karena mendasari kemampuan mereka untuk mendiskresi gerakan batin dan menyaring segala sesuatu yang datang kepada mereka. Kemampuan diskresi selanjutnya diharapkan memampukan mereka untuk membuat keputusan pilihan yang baik, meski mungkin tidak menyenangkan. Seruan ini ditegaskan Gereja Universal melalui Sinode Kaum Muda sedunia tahun 2018 ini. Di tingkat Keuskupan Bogor, upaya membangun kesadaran, menguatkan iman dan membantu kaum muda agar mampu melakukan diskresi harus menjadi perhatian bersama.

### **KEBIJAKAN PASTORAL**

Berikut ini adalah rumusan Kebijakan Pastoral Orang Muda Katolik berdasarkan subyek pelaksanaannya :

#### **A. KEUSKUPAN/KOMISI KEPEMUDAAN**

1. Para Imam, Calon Imam, Biarawan dan Biarawati terlibat aktif dalam proses aktifasi kegiatan Orang Muda Katolik [OMK] di paroki-paroki.

2. Para Imam terus menerus mengupayakan diri untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait teknologi sehingga dapat memahami kebutuhan pendampingan pastoral terkait teknologi bagi umat, utamanya bagi Orang Muda Katolik [OMK].
3. Komisi Kepemudaan Keuskupan melakukan perencanaan kegiatan dengan Seksi Kepemudaan Paroki dan Dekanat secara berkala - sekurangnya setahun sekali.
4. Komisi Kepemudaan Keuskupan menyusun program pembinaan berjenjang berdasarkan kategori jenjang umur OMK.
5. Komisi Kepemudaan Keuskupan bersama Pastor Paroki melakukan koordinasi dan monitoring kegiatan Seksi Kepemudaan Paroki secara rutin.
6. Komisi Kepemudaan Keuskupan melaksanakan pertemuan OMK tingkat dekanat sekurangnya setahun sekali.
7. Komisi Kepemudaan Keuskupan bersama dengan pihak-pihak terkait menghimpun dan menyebarkan informasi mengenai lowongan kerja bagi jejaring anggota OMK di seluruh keuskupan.
8. Komisi Kepemudaan Keuskupan bersama Komisi Kemahasiswaan melaksanakan kegiatan bersama di tingkat keuskupan sekurangnya dua tahun sekali.

## B. KOMISI KEMAHASISWAAN/MAHASISWA KATOLIK

1. Komisi Kemahasiswaan menyusun dan melaksanakan program yang konkrit untuk mengaktifasi komunitas-komunitas mahasiswa Katolik di Keuskupan Bogor.
2. Komisi Kemahasiswaan dan Komisi Kepemudaan saling berkoordinasi untuk mengembangkan program pastoral bersama.
3. Komisi Kemahasiswaan memastikan efektifitas pemanfaatan sarana prasarana milik keuskupan yang dipergunakan untuk kepentingan pendampingan dan pengembangan pastoral bagi mahasiswa.
4. Komisi Kemahasiswaan memiliki data terkait dengan kemajuan reksa pastoral yang dilakukan setiap tahun.

5. Keuskupan dan paroki aktif mendukung pengembangan organisasi kemahasiswaan/kepemudaan.

### C. PASTOR PAROKI/SEKSI

1. Pastor Paroki bersama orangtua memotivasi dan mendukung Orang Muda Katolik [OMK] untuk terlibat dalam kegiatan menggereja di lingkungan, wilayah, paroki, serta di kegiatan sosial kemasyarakatan di tempat tinggal mereka.
2. Pastor Paroki bersama Seksi Kepemudaan dan OMK mengupayakan ketersediaan kebutuhan pendukung dan sarana prasarana pengembangan OMK, termasuk tempat/ruang berkegiatan bagi OMK.
3. Pastor Paroki menugaskan Pastor Vikaris atau seorang Frater atau biarawan atau biarawati untuk memberikan pendampingan pastoral untuk OMK.
4. Pastor Paroki memastikan terbentuknya Seksi Kepemudaan di tingkat lingkungan/wilayah/stasi dan memastikan keaktifan mereka.
5. Pastor Paroki memastikan komunikasi dan koordinasi yang baik antara Seksi Kepemudaan Paroki dan Stasi/Wilayah/Lingkungan.
6. Pastor Paroki memberikan kesempatan dan membimbing OMK untuk menjadi anggota seksi di Dewan Pastoral Paroki dan atau menangani penyelenggaraan acara besar di paroki.
7. Seksi Kepemudaan Paroki bersama OMK melakukan identifikasi dan memberikan pelatihan pada bidang-bidang minat dan bakat yang memerlukan pembinaan khusus dan menyediakan sarana-prasarana yang dibutuhkan.
8. Seksi Kepemudaan Paroki melakukan pendataan OMK secara berkala sekurangnya setahun sekali.
9. Seksi Kepemudaan Paroki bersama Seksi Liturgi dan Seksi Kitab Suci memberikan pengajaran/pelatihan dan pendampingan terkait liturgi, tradisi, kitab suci dan ajaran Gereja kepada OMK.
10. Seksi Kepemudaan Paroki menyelenggarakan program retreat khusus untuk OMK sekurangnya 2 tahun sekali.
11. Seksi Kepemudaan mengagendakan kegiatan kunjungan OMK lintas wilayah/lingkungan di lingkup parokinya.

12. Seksi Kepemudaan mengagendakan kegiatan bhakti sosial atau kegiatan bersama lainnya dengan kelompok orang muda dari agama lain.
13. Seksi Kepemudaan bersama para orang tua dan guru melakukan identifikasi dan pendampingan pastoral terhadap anggota OMK yang mengalami diskriminasi di sekolah atau tempat kerjanya.
14. Seksi Kepemudaan Paroki menyelenggarakan kegiatan pastoral untuk meningkatkan kecintaan OMK pada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan pada budaya tanah air.
15. Seksi Kepemudaan Paroki menyelenggarakan kegiatan pastoral untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan OMK diantaranya seminar tentang seksualitas dan perkawinan menurut Gereja Katolik, politik, pelatihan *entrepreneurship*, pelatihan *public speaking* dan *interview skill*.
16. Seksi Kepemudaan Paroki bersama para orang tua memberikan pendampingan kepada OMK dalam menggunakan media sosial sebagai sarana bermisi yang bijaksana, terutama dalam hal penyebaran berita dan interaksi dengan orang lain.
17. Seksi Kepemudaan Paroki bersama Seksi Keluarga menyelenggarakan kegiatan bagi orang muda Katolik yang bertujuan untuk mempertemukan pasangan-pasangan seiman.

#### D. KELUARGA KATOLIK

1. Para orang tua Katolik memotivasi dan mendampingi anak-anaknya agar aktif di kegiatan OMK lingkungan/wilayah/paroki.

#### E. ORANG MUDA KATOLIK

1. Orang Muda Katolik mengupayakan diri untuk aktif dalam kegiatan OMK di lingkungan/wilayah/paroki masing-masing.
1. Orang Muda Katolik berusaha untuk mengelola informasi yang diperolehnya dari berbagai sumber dengan bijak demi manfaat positif bagi dirinya dan orang lain.



Kelompok kaum muda adalah kelompok yang sangat menentukan gereja saat ini dan gereja di masa depan



Bagian 7.

# KEBIJAKAN PASTORAL LINGKUNGAN HIDUP

## PENGANTAR

Semua pihak saat ini tentu sangat menyadari betapa telah terjadi berbagai bencana karena perubahan iklim yang diakibatkan karena semakin rusaknya alam. Eksploitasi alam karena konsumsi berlebihan yang dilakukan manusia menyebabkan berbagai persoalan bagi manusia yang tinggal di dalamnya. Alam yang adalah rumah tinggal manusia saat ini sedang “dijarah” dan tidak diperhatikan kelestariannya. Alam adalah saudari manusia - bak seorang ibu yang menghidupi manusia dengan berbagai hal yang sangat berguna bagi kehidupan. Namun kini alam itu telah berangsur angsur rusak. Begitu parahnya kerusakan ini, sehingga Gereja Katolik melalui Bapa Suci Fransiskus menyerukan agar umat beriman khususnya, dan dunia umumnya untuk mengambil aksi nyata memperjuangkan kelestariannya. *Laudato Si'* mendorong agar setiap umat beriman menghidupi semangat melestarikan alam hingga di tingkat terkecil yaitu pribadi per pribadi dan dari hal yang paling sederhana di sekitar mereka. Saudara kita bumi membutuhkan komitmen dan konsistensi kita untuk melakukan berbagai upaya yang membantunya untuk tetap lestari.

## KEBIJAKAN PASTORAL

Berikut ini adalah rumusan Kebijakan Pastoral Lingkungan Hidup berdasarkan subyek pelaksanaannya :

### A. KEUSKUPAN

1. Keuskupan membentuk Komisi Ekologi.
2. Keuskupan melalui Komisi Ekologi menyusun indikator reksa pastoral ekologi keuskupan dan melakukan pendampingan serta pengukuran capaiannya secara berkala.

## B. PASTOR PAROKI/SEKSI

1. Pastor paroki memastikan terbentuknya Seksi Ekologi di parokinya masing-masing.
2. Pastor Paroki bersama Seksi Ekologi mengampanyekan gerakan hemat kertas, air dan energi serta pengurangan penggunaan plastik kemasan dan styrofoam.
3. Pastor Paroki bersama Seksi Ekologi mengupayakan terbentuk dan berjalan baiknya bank sampah di wilayah pastoralnya.
4. Pastor Paroki memastikan penggunaan bunga/tanaman hidup untuk keperluan dekorasi gereja.
5. Seksi Rumah Tangga Paroki memastikan ketersediaan dan pemeliharaan tempat sampah organik dan non organik di lingkungan gereja.
6. Seksi Ekologi Paroki menyelenggarakan pelatihan lingkungan hidup bagi umat yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan keterlibatan umat dalam pelestarian lingkungan.
7. Seksi Ekologi menganimasi terbentuknya komunitas berbasis lingkungan yang terdiri dari umat pemerhati dan praktisi lingkungan hidup.
8. Gereja dan sekolah katolik menjadi kawasan bebas asap rokok/kawasan dilarang merokok.

## C. KELUARGA KATOLIK

1. Keluarga-keluarga Katolik memberikan pembelajaran kepada anggotanya untuk memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya.

## D. SEKOLAH KATOLIK

1. Sekolah Katolik mengelaborasi pembelajaran dan pembiasaan gaya hidup ramah lingkungan bagi seluruh warga sekolah di dalam proses belajarnya.

*Laudato Si'* mendorong agar setiap umat beriman menghidupi semangat melestarikan alam hingga di tingkat terkecil yaitu pribadi per pribadi dan dari hal yang paling sederhana di sekitar mereka.



## E. UMAT KATOLIK

1. Umat Katolik mensyukuri berbagai anugerah alam yang ada [air, bumi, udara dan tanaman/pepohonan] dengan melakukan hal nyata untuk menjaga, merawat dan melestarikan anugerah alam tersebut.
2. Umat Katolik membiasakan diri untuk memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya.
3. Umat Katolik secara proaktif turut serta memelihara sumber-sumber air dan meningkatkan resapan air tanah di disekitar tempat tinggalnya, termasuk diantaranya dengan membuat biopori di lingkungan rumah.
4. Umat Katolik melakukan penanaman dan pemeliharaan pohon di tempat tinggal mereka masing-masing.
5. Umat Katolik aktif mengambil bagian dalam memelihara kebersihan lingkungan tempat tinggal masing-masing.
6. Umat Katolik menjalin kerjasama dengan umat dan atau pihak lain untuk mengupayakan penanganan persoalan lingkungan yang berskala besar seperti penebangan liar, perusakan terumbu karang, konversi lahan, banjir dan polusi.

**Bagian.**  
**KEBIJAKAN PASTORAL**  
**SOSIAL KEMASYARAKATAN**

**PENGANTAR**

Tuhan Yesus datang dan tinggal dalam sejarah hidup manusia untuk menyelamatkan manusia. Misi penyelamatan yang dilakukan Tuhan Yesus dilakukan dengan hadir dan terlibat bersama manusia yang ingin diselamatkan. Misi Agung perutusan yang juga diemban oleh umat beriman adalah juga misi penyelamatan, dan oleh karenanya juga harus dilakukan melalui proses kehadiran dan keterlibatan nyata dalam sejarah kehidupan manusia, dalam hal ini masyarakat di mana kita tinggal.

Arah transformasi gereja yang diserukan Bapa Suci dalam *Evangelii Gaudium* menegaskan mengenai hal yang sejalan, yaitu agar gereja keluar, hadir dan terlibat bahkan jika perlu kotor berdebu dan berdarah - dibandingkan hanya tinggal dan sibuk dengan menyelamatkan kenyamanannya sendiri. Sebagai bagian dari karya penyelamatan Tuhan, seluruh karya reksa pastoral seharusnya pada akhirnya ditujukan untuk menguatkan peran “kebaikan” yang semakin nyata dari umat beriman di tengah tengah masyarakatnya. Kesadaran tentang hal ini direfleksikan oleh para pemimpin Gereja Katolik Indonesia sehingga pada tahun 2018 diterbitkan Nota Pastoral berjudul PANGGILAN GEREJA DALAM HIDUP BERBANGSA: MENJADI GEREJA YANG RELEVAN DAN SIGNIFIKAN. Kaum awam - terutama dengan kekhasan awamnya diharapkan untuk secara aktif mengambil bagian dalam berbagai upaya untuk mewujudkan tata dunia yang lebih baik [bdk *Apostolicam Actuositatem*]. Umat beriman, utamanya awam diharapkan hadir dan terlibat dalam semua upaya baik dalam rangka mewujudkan kebaikan bagi semua [*bonum commune*]. Umat beriman harus hadir dan terlibat dalam kegembiraan dan harapan, tetapi juga kesedihan dan keprihatinan masyarakat di mana mereka tinggal [bdk *Gaudium Et Spes*]. Kehadiran dan keterlibatan umat beriman Keuskupan Bogor di tengah masyarakatnya adalah sesuatu yang perlu untuk terus dihidupi dengan lebih mendalam.

Kehadiran dan keterlibatan umat Katolik juga sangat diharapkan dalam rangka membangun Persaudaraan Manusia, yaitu persaudaraan dengan semua orang yang mengatasi segala perbedaan latar belakang mereka, termasuk agama. Sesuatu yang sangat baik telah ditunjukkan oleh Bapa Paus Fransiskus bersama dengan Imam Besar Al- Azhar melalui Dokumen Persaudaraan Manusia untuk Perdamaian Dunia dan Hidup Berdampingan [Deklarasi Abu Dhabi]. Mereka menyerukan kepada seluruh manusia untuk mewujudkan perdamaian di dunia dengan membangun persaudaraan dengan semua manusia. Tidak ada lagi kelompok yang disebut “minoritas” karena semua manusia adalah saudara dan oleh karenanya adalah bagian dari manusia lainnya. Mereka berdua sepakat bahwa kekerasan dan kebencian yang dilakukan atas nama agama tidak dapat dibenarkan. Inisiasi yang dilakukan oleh kedua tokoh besar agama ini hendaknya juga dihidupi oleh seluruh umat Katolik di Keuskupan Bogor dalam hal membangun persaudaraan dengan semua orang di mana pun mereka berada. Semangat yang sama juga diharapkan untuk dihidupkan dalam proses pendidikan dan atau pendampingan kepada anak-anak dan para Orang Muda Katolik. Mereka harus dibantu untuk menjadikan agama sebagai sarana untuk mewartakan kebaikan dan persaudaraan yang menuju pada perdamaian dengan semua orang.

## KEBIJAKAN PASTORAL

Berikut ini adalah rumusan Kebijakan Pastoral Sosial Kemasyarakatan berdasarkan subyek pelaksanaannya:

### A. KEUSKUPAN

1. Para Imam, calon Imam, biarawan dan biarawati aktif memotivasi umat dalam keterlibatannya pada isu sosial kemasyarakatan.
2. Para pastor, bruder dan suster memberikan keteladanan kepada umat dalam hal bersikap dan membangun relasi dengan sesama mereka, dengan umat Katolik dan dengan umat lain.
3. Keuskupan mengalokasikan dana khusus untuk membantu paroki-paroki dalam rangka aktifasi program sosial kemasyarakatan.

4. Keuskupan melalui komisi-komisi di bidang sosial kemasyarakatan bersama Ormas Katolik mengidentifikasi dan melakukan pendampingan dalam perkara terkait dengan rasisme dan radikalisme di wilayah pastoral Keuskupan Bogor.
5. Komisi-komisi di bidang sosial kemasyarakatan [Kerawam, HAK, Hukum, *Justice and Peace* & Mitra Perempuan] menyusun program yang konkrit untuk mengaktifkan seksi-seksi dibidang sosial kemasyarakatan di paroki-paroki.
6. Komisi-komisi di bidang sosial kemasyarakatan [Kerawam, HAK, Hukum, *Justice and Peace* & Mitra Perempuan] menyelenggarakan koordinasi berkala dengan seksi-seksi terkait di paroki sekurangnya 1 kali setahun.
7. Keuskupan membentuk Tim Siaga Bencana Alam yang bertugas sewaktu waktu mengkoordinasikan program dan atau bantuan bagi musibah atau bencana alam di daerah tertentu.

## B. PASTOR PAROKI/SEKSI

1. Paroki memiliki program yang konkrit dalam pemberdayaan kelompok-kelompok masyarakat yang miskin, lemah, cacat dan terpinggirkan.
2. Paroki memiliki data-data kemajuan program pastoral sosial kemasyarakatan di wilayah pastoralnya, termasuk data perkembangan partisipasi aktif umat dalam kelembagaan sosial kemasyarakatan.
3. Paroki menyusun program pastoral yang ditujukan untuk meningkatkan kecintaan umat pada NKRI dan budaya lokal dan nasional.
4. Pastor Paroki bersama perangkat pastoralnya aktif terlibat dalam jejaring kerjasama lintas agama yang ada di wilayah pastoralnya.
5. Pastor Paroki memotivasi umat beriman untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di tempat tinggal masing-masing - termasuk mengambil peran pada kepengurusan RT/RW dan kelembagaan masyarakat lainnya.
6. Pastor Paroki bersama perangkat pastoralnya membuat program kunjungan/dialog pada para tokoh dari agama-agama lain dan lembaga-lembaga pemerintahan di lingkungan pastoralnya.
7. Pastor Paroki bersama perangkat pastoralnya mengupayakan elaborasi budaya tanah air dalam berbagai kegiatan pastoral yang dimungkinkan.

8. Seksi Kerawam, bersama Seksi HAK, *Justice and Peace* & Mitra Perempuan melaksanakan pertemuan/dialog/diskusi politik secara berkala sebagai sarana pendidikan politik umat.
9. Seksi PSE menyelenggarakan pelayanan khusus untuk umat dengan kebutuhan khusus agar mereka dapat terlibat dalam berbagai kegiatan pastoral di gereja dengan baik.
10. Seksi PSE bersama para pengusaha menyelenggarakan pelatihan kerja dan menyediakan informasi lowongan kerja bagi umat yang membutuhkan.

#### C. KELUARGA/ORANGTUA KATOLIK

1. Para orangtua Katolik memberikan motivasi, pendampingan dan teladan kepada anak-anaknya dalam hal keterlibatan pada kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitar tempat tinggal masing-masing.
2. Keluarga-keluarga Katolik menanamkan pemahaman tentang pentingnya terlibat di dalam masyarakat dan memupuk persahabatan dengan semua orang yang berkehendak baik sebagai bagian dari perutusan sebagai umat Katolik.

#### D. ORANG MUDA KATOLIK

1. Orang Muda Katolik aktif melakukan kunjungan dan kerjasama dengan komunitas kaum muda dari agama lain dan atau lembaga pemerintahan di wilayah pastoralnya.
2. Orang Muda Katolik proaktif mengambil bagian dalam berbagai inisiatif kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan di mana mereka berada sebagai wujud kesaksian iman mereka.

#### E. MAHASISWA KATOLIK

1. Para Mahasiswa Katolik proaktif mengambil bagian dalam berbagai inisiatif kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan di mana mereka berada sebagai wujud kesaksian iman mereka.



## F. UMAT KATOLIK

1. Umat Katolik secara aktif terlibat dan bekerjasama dengan umat agama lain dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan di lingkup tempat tinggal dan tempat kerja masing masing.
2. Umat Katolik aktif mengambil bagian menjaga dan merawat berbagai sarana milik umum dan mentaati aturan yang berlaku.
3. Umat Katolik secara proaktif terlibat dalam kepengurusan RT/RW, desa/ kelurahan atau lembaga kemasyarakatan lain di tempat tinggalnya.

## G. YAYASAN/LEMBAGA KATOLIK

1. Yayasan persekolahan Katolik menyelenggarakan kegiatan untuk mengenalkan dan memotivasi peserta didik dalam hal keterlibatan sosial kemasyarakatan.
2. Lembaga [Yayasan] Katolik yang melayani masyarakat memastikan pelayanan seluas luasnya bagi masyarakat dengan terus mempertahankan kekhasan karakter pelayanan Katoliknya.

## H. PROFESIONAL KATOLIK

1. Para profesional [Dokter, Guru, Pengusaha, Seniman, Pegawai] menunjukkan kesungguhan dan ketulusan dalam bekerja sebagai wujud kesaksian iman di tempat mereka masing-masing.

## Bagian 9.

# MONITORING DAN EVALUASI

- (1) Monitoring akan dilakukan secara berkala dengan cara yang dimungkinkan kepada seluruh subyek pastoral dari kebijakan pastoral yang ditulis di dalam buku ini, terutama paroki-paroki.
- (2) Monitoring akan dilakukan melalui pertemuan tatap muka dengan Uskup Bogor atau unit kerja yang ditunjuk oleh uskup Bogor.
- (3) Monitoring bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan pelaksanaan program/aktifitas pastoral dan kendala-kendala potensial yang ditemui, serta inisiatif-inisiatif yang perlu dilakukan untuk mengatasi kendala yang dimaksud.
- (4) Monitoring sekurangngnya akan dilakukan setiap 1 tahun sekali.
- (5) Setiap subyek pastoral (terutama yang berbentuk lembaga) diharapkan selalu mendokumentasikan setiap inisiatif pastoralnya untuk kemudian disampaikan kepada Uskup Bogor sebagai laporan sebagai bagian dari proses monitoring.
- (6) Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat capaian pelaksanaan program/kegiatan pastoral oleh subyek pastoral pada waktu tertentu, kendala potensial yang terjadi, upaya dan hasil yang telah dilakukan dan peluang perbaikan yang dimungkinkan untuk dilakukan.
- (7) Evaluasi sekurangngnya dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun sekali.
- (8) Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan input kepada Uskup Bogor untuk menentukan tindakan-tindakan korektif atau tindakan strategis lainnya bagi pelaksanaan dan perkembangan program yang lebih baik pada masa-masa berikutnya.

## Bagian 10.

# PENUTUP

Buku Kebijakan Pastoral Keuskupan Bogor 2020 ini bermaksud untuk memberikan arah fokus dan orientasi reksa pastoral sekaligus memberikan peta sinergi lintas subyek pastoral di Keuskupan Bogor. Panduan ini juga diharapkan dapat mengoptimalkan sumberdaya pastoral yang dimiliki Keuskupan Bogor untuk menghasilkan manfaat yang terbaik.

Inisiasi program/kegiatan pastoral diharapkan terus dikembangkan oleh seluruh subyek pastoral seturut dengan arahan kebijakan dan kebutuhan pengembangan reksa pastoral, sehingga Visi Keuskupan Bogor dapat diwujudkan dan utamanya dengan demikian dapat menegaskan kehadiran gereja Katolik di Keuskupan Bogor sebagai pembawa kabar sukacita, damai dan keselamatan bagi semua.

Komunikasi, kerjasama dan semangat saling melengkapi dan membantu satu dengan yang lain adalah hal yang sangat diharapkan dibangun diantara semua subyek pastoral di Keuskupan Bogor. Kedewasaan dalam melihat persoalan dan perbedaan diantara subyek pastoral mutlak diperlukan agar reksa pastoral Keuskupan Bogor dapat berjalan dengan baik dan penuh sukacita.

Semua inisiatif reksa pastoral yang ditulis dalam Buku Kebijakan Pastoral ini, perlu diupayakan dengan kerja keras, pengorbanan dan ketulusan hati, semata-mata bagi Kemuliaan Nama Tuhan dan kebaikan seluruh umat manusia di Keuskupan Bogor. Sadar akan keterbatasan kemampuan yang kita miliki, hendaknya setiap subyek pastoral senantiasa melibatkan Tuhan Yesus dalam setiap inisiatif yang dilakukannya seraya mempersembahkan yang terbaik bagi kemuliaanNya.

Selamat berkarya, Tuhan Yesus Memberkati.

## **Lampiran. PENJELASAN**

## **Kebijakan Pastoral KELUARGA**

### **A. KEUSKUPAN**

1. [a] Yang dimaksud dengan “aktif” adalah hadir dan berperan dalam kegiatan dan atau memotivasi umat untuk terlibat; [b] Kelompok Awam berbasis keluarga yang dimaksud misalnya: *Married Encounter*, *Pastoral Counseling Center*, PRISKAT, WISE WOMAN, WANITA BIJAK dan sejenisnya.
2. Keuskupan juga diharapkan memberikan pembekalan bagi para fasilitator/ pendamping BIA/BIR.
3. “Dana khusus” yang dimaksud adalah sejumlah dana yang dialokasikan oleh Keuskupan untuk mendukung reksa pastoral keluarga baik di paroki maupun di keuskupan yang tata cara penggunaannya diatur oleh Ekonom Keuskupan.
4. “Pedoman Pastoral Berjenjang” yang dimaksud adalah acuan kegiatan/reksa pastoral yang meliputi ragam kegiatan, metode dan tujuan reksa pastoral keluarga berdasarkan jenjang usia pernikahan.
5. Komisi Keluarga diharapkan menyampaikan laporan mengenai data yang disebutkan dalam kebijakan ini sekurangngnya setiap tahun.

### **B. PAROKI**

1. “Dana khusus” di paroki dimaksudkan bahwa Paroki secara terencana mengalokasikan dana yang sesuai dengan kemampuan paroki untuk membiayai kegiatan pendampingan dan pembinaan keluarga. Dalam hal mengalami kesulitan dalam penyediaan dana yang dimaksud, paroki dapat menyampaikannya kepada keuskupan (Komisi terkait/Kuria/Dewan Pastoral Keuskupan)
2. Jelas
3. Panduan pelatihan pendampingan pastoral keluarga akan disiapkan oleh Komisi Keluarga atau tim khusus yang ditunjuk Keuskupan.
4. Jelas
5. Sarana pendukung yang dimaksud adalah dana dan kebutuhan akomodasi.

6. Program katekese yang diberikan ditentukan bersama antara Pastor Paroki dan Seksi Katekese.
7. Fasilitasi yang dimaksud dapat berupa kegiatan pertemuan kelompok usia remaja Katolik
8. Materi pembekalan disiapkan oleh Komisi Kerawam dan atau Komisi HAK atau tim yang ditunjuk khusus oleh Bapa Uskup.
9. Pendampingan/konseling pastoral sebaiknya dilakukan oleh pengurus yang sudah mendapatkan pembekalan.
10. Bentuk pendampingan ditentukan oleh Pastor Paroki dan seksi-seksinya. Salah satu yang direkomendasikan adalah penyelenggaraan pelayanan Ekaristi khusus untuk mereka.
11. Pendampingan/konseling pastoral sebaiknya dilakukan oleh pengurus yang sudah mendapatkan pembekalan.
12. Jelas
13. Jelas

### C. KELUARGA/ORANG TUA KATOLIK

1. Jelas
2. Jelas
3. Jelas
4. Jelas
5. “Hidup sederhana” dimaknai sebagai cara hidup yang tak berlebihan, menggunakan/membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan-bukan karena keinginan untuk ‘pamer’ atau ‘pemborosan’.
6. Jelas
7. Jelas
8. Jelas
9. Jelas
10. Jelas

#### D. KELOMPOK AWAM BERBASIS KELUARGA

1. Kelompok/gerakan awam berbasis keluarga ditingkat paroki harus berkoordinasi dengan SKK Paroki dan dengan Komis Keluarga untuk mereka yang ada di tingkat keuskupan.

#### E. UMAT KATOLIK

1. Jelas
2. Jelas
3. Jelas

## **Kebijakan Pastoral PENDIDIKAN**

### **A. KEUSKUPAN**

1. “Keuskupan” yang dimaksud adalah secara bersama-sama meliputi Komisi Pendidikan, Majelis Pendidikan Katolik dan Kevikepan Pendidikan bersama dengan jaringan kerja yang dimiliki.
2. Jelas
3. Jelas
4. Output dari kebijakan ini adalah laporan hasil identifikasi berupa penjelasan jumlah anak usia sekolah di setiap dekanat dan daya tampung sekolah Katolik yang sudah ada di dekanat tersebut, serta rekomendasi pengembangannya-sekurangnya meliputi rekomendasi jenis tingkatan sekolah, daya tampung dan dimana sekolah sebaiknya dibangun.
5. Termasuk dalam kebijakan ini adalah sekolah Katolik yang dikelola oleh awam.
6. “Dana pendidikan” yang dimaksud adalah dana yang dihimpun untuk membantu peningkatan kualitas pendidikan Katolik di Keuskupan Bogor.
7. “Semangat solidaritas” yang dimaksud adalah semangat berempati bersama membantu anak-anak yang tidak mampu untuk dapat mengikuti proses pendidikan sebagaimana mestinya.

### **B. PAROKI/PASTOR PAROKI/SEKSI**

1. Jelas
2. Penerapan kebijakan ini diindikasikan sekurangnya dengan adanya Rapat Koordinasi berkala yang diikuti oleh Pastor Paroki bersama timnya dan pengurus persekolahan
3. Jelas
4. Jelas
5. Jelas
6. Jelas



### C. SEKOLAH KATOLIK

1. Jelas
2. Jelas
3. Jelas
4. Yang dimaksud dengan “cara yang dimungkinkan” adalah segala upaya yang perlu dan mampu dilakukan baik administratif maupun teknis oleh sekolah agar dapat menampung anak yang berkebutuhan khusus.
5. Jelas

### D. KOMISI KEMAHASISWAAN/MAHASISWA

1. Hasil yang diharapkan dari kebijakan ini adalah adanya laporan rutin data perkembangan jumlah mahasiswa Katolik di Keuskupan Bogor.
2. Jelas
3. Jelas
4. Jelas

### E. KELUARGA KATOLIK

1. Yang dimaksud dengan “cara yang dimungkinkan” adalah semua upaya yang perlu dan dapat dilakukan.

### F. UMAT

1. Komite sekolah adalah terminologi umum di bidang pendidikan untuk menyebut suatu kelompok kerja yang terdiri dari pihak-pihak yang memberi perhatian pada upaya pengembangan sekolah. Komite ini bersifat konsultatif terhadap pengurus sekolah.

## **Kebijakan Pastoral ORANG MUDA KATOLIK**

### **A. KEUSKUPAN**

1. (a) "Terlibat aktif" diartikan sebagai upaya sadar untuk berperan dan memberi manfaat; (b) "Aktifasi" diartikan sebagai upaya untuk menghidupi dan atau menumbuhkembangkan.
2. "Teknologi" yang dimaksud utamanya terkait dengan penggunaan *gadget* dan media sosial.
3. Jelas.
4. Jenjang umur yang dimaksud adalah jenjang umur SMP, SMA, Mahasiswa dan Kerja.
5. "Rutin" yang dimaksud sekurangnya setiap 1 tahun sekali.
6. Jelas.
7. Jelas.
8. Jelas.

### **B. KOMISI KEMAHASISWAAN**

1. Jelas
2. Jelas
3. "Memastikan efektifitas" berarti melakukan upaya sadar untuk menggunakan sarana prasarana dengan baik untuk keperluan pastoral mahasiswa dan melakukan pemeliharaan dengan baik pula.
4. "Data kemajuan" adalah data tentang perkembangan reksa pastoral yang dilakukan.
5. "Paroki" yang dimaksud adalah paroki dalam pengertian paroki teritorial dan paroki katagorial [mahasiswa].

### C. PASTOR PAROKI/SEKSI

1. Jelas
2. Jelas
3. Jelas
4. Jelas
5. Jelas
6. Jelas
7. Jelas
8. Jelas
9. Jelas
10. Jelas
11. Jelas
12. Jelas
13. Jelas
14. Jelas

### D. KELUARGA KATOLIK

1. Jelas

### E. OMK

1. Jelas
2. Jelas

## **Kebijakan Pastoral LINGKUNGAN HIDUP**

### **A. KEUSKUPAN**

1. Komisi ini secara khusus bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi dan mengaktifasi reksa pastoral lingkungan hidup di Keuskupan Bogor
2. Jelas

### **B. PASTOR PAROKI/SEKSI**

1. Jelas
2. [a]“Pengurangan” yang dimaksud adalah upaya sadar untuk secara bertahap membatasi penggunaan hingga pada akhirnya sama sekali tidak menggunakan; [b]“Plastik kemasan" yang dimaksud adalah plastik kemasan minuman atau makanan sekali pakai
1. Jelas
2. Jelas
3. Jelas
4. Subyek pelatihan dapat ditentukan oleh Pastor Paroki bersama dengan seksi Ekologi sesuai kebutuhan umat di Paroki
5. “Menganimasi” berarti mengupayakan cara-cara yang diperlukan untuk mengaktifkan.
6. Jelas

### **C. KELUARGA KATOLIK**

1. Jelas

### **D. SEKOLAH KATOLIK**

1. Jelas

## E. UMAT KATOLIK

1. Jelas
2. Jelas
3. Jelas
4. Jelas
5. Jelas
6. Jelas

## **Kebijakan Pastoral SOSIAL KEMASYARAKATAN**

### **A. KEUSKUPAN**

1. Jelas.
2. Jelas.
3. “Dana khusus” yang dimaksud adalah sejumlah dana yang dialokasikan oleh Keuskupan untuk mendukung pastoral keluarga baik di paroki maupun di keuskupan yang tata cara penggunaannya diatur oleh Ekonom Keuskupan.
4. [a] Komisi di bidang sosial kemasyarakatan terdiri dari Komisi Kerawam, HAK, Hukum, *Justice&Peace* dan Mitra Perempuan; [b] Ormas Katolik yang dimaksud diantaranya adalah PMKRI, Pemuda Katolik, WKRI dan ISKA
5. Yang dimaksud dengan “mengaktifkan” adalah mengupayakan keberadaannya dalam struktur pastoral di paroki dan mendorong adanya kegiatan.
6. Jelas.
7. Bencana alam yang dimaksud diantaranya banjir, longsor, tsunami, dan lain-lain.

### **B. PAROKI/PASTOR/SEKSI**

1. [a] “Konkrit” yang dimaksud adalah mampu diterapkan, terukur dan bermanfaat; [b] “Pemberdayaan” yaitu upaya untuk membantu dan mengembangkan menjadi lebih baik.
2. Jelas.
3. Jelas.
4. Perangkat pastoral yang dimaksud adalah Dewan Pastoral Paroki, Dewan Keuangan Paroki, Ketua Wilayah dan Ketua Lingkungan.
5. Jelas.
6. Jelas.
7. Jelas.

8. "Pendidikan politik" adalah upaya sadar untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran keterlibatan umat dalam bidang politik.
9. "Pelayanan khusus" dapat berupa kegiatan khusus atau fasilitas khusus.
10. Jenis pelatihan kerja disesuaikan dengan kebutuhan dari ketersediaan sumberdaya di paroki.

#### C. KELUARGA/ORANG TUA KATOLIK

1. Jelas.
2. Jelas.

#### D. ORANG MUDA KATOLIK

1. Jelas.
2. Jelas.

#### E. MAHASISWA KATOLIK

1. "Mengambil bagian" diartikan hadir, berperan dan memberi manfaat.

#### F. UMAT KATOLIK

1. Terlibat diartikan sebagai hadir, berperan dan memberi manfaat.
2. Jelas.
3. Jelas.

#### G. YAYASAN / LEMBAGA KATOLIK

1. Jelas.

#### H. PROFESIONAL KATOLIK

1. Jelas.